



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)* DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA KELOMPOK B DI TK KARTIKA XX-47

La Jeti¹, Fitra Ningsih² Farisatma³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: lajети469@gmail.com¹

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Penerapan Metode Pembelajaran *Total Physical Response (TPR)* Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Kelompok B Di Tk Kartika XX-47. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *total physical response (TPR)* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia kelompok B di TK Kartika XX-47. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris anak serta penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas pada aktivitas menyanyi dan menghafal tanpa melibatkan gerakan fisik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II terdiri atas tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan penilaian hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TPR dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Pada pra-siklus, hanya 26,6% anak yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah pelaksanaan siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 66,7%. Pada siklus II jumlah anak yang tuntas semakin bertambah hingga mencapai 86,6%. Peningkatan ini terjadi karena metode TPR mampu mengaitkan bahasa dengan gerakan fisik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *total physical response (TPR)* dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia kelompok B di TK Kartika XX-47.

Kata Kunci: *Total Physical Response (TPR)*, kosakata, anak usia dini

Abstract: *Application of Total Physical Response (TPR) Learning Method in Improving English Vocabulary of Group B Children in Kartika XX-47 Kindergarten this research aims to find out how the total physical response (TPR) method in improving the English vocabulary of group B children in Kartika XX-47 Kindergarten. The background of the research is based on the low mastery of English vocabulary of children and the use of learning methods that are still limited to singing and memorizing activities without involving physical movements. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, cycle I with two meetings and cycle II consisting of three meetings. The research subjects were 15 children in group B aged 5-6 years. Data collection techniques used observation, documentation and assessment of learning outcomes. The results showed that the application of the TPR method can improve children's English vocabulary mastery. In the pre-cycle, only 26.6% of children achieved learning completion. After the implementation of cycle I, the percentage of completion increased to 66.7%. In cycle II the number of children who completed the learning increased to 86.6%. This increase occurred because the TPR method was able to link language with physical movements so that learning was more enjoyable and easier to understand. Researchers can conclude that the application of total physical response (TPR) can improve the English vocabulary of children aged group B at Kartika XX-47 Kindergarten. This research is expected to contribute to teachers in choosing innovative English learning methods, as well as being a reference for further research.*

Keywords: *Total Physical Response (TPR)*, vocabulary, early childhood

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

(Indonesia, 2003) Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, pendidikan ini melibatkan pemberian stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan anak agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya. Pada masa usia dini, yang dikenal sebagai periode emas, anak sangat mudah distimulasi, sehingga diperlukan pengembangan menyeluruh yang meliputi pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Epstein, 1987). PAUD di tujukan bagi anak usia tiga hingga enam tahun, dan menurut Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ini harus dimulai sebelum jenjang pendidikan dasar. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dan hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, sebagaimana diatur dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui proses belajar formal maupun non formal sejak usia dini sangat penting, karena masa ini adalah masa keemasan (*golden age*) dimana anak-anak dapat menyerap informasi. Semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah mereka menguasainya. Namun ditingkat TK, pengenalan bahasa asing masih sangat terbatas, umumnya hanya mengenal angka dan warna, dan jarang masuk dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler (Wirasti & Hazizah, 2020). Pengenalan bahasa Inggris sering kali dilakukan hanya sebagai kegiatan tambahan sebelum masuk (Hurlock, 1978). Menurut teori terbaru, anak-anak lebih mudah mempelajari bahasa asing karena kemampuan memori jangka pendek dan panjang yang lebih baik

Pada masa *golden age* pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat, oleh karena itu pemberian stimulasi melalui berbagai permainan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kemampuan anak terutama kemampuan berbahasa menjadi lebih optimal (). Salah satu jenis permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak adalah permainan yang dirancang untuk anak-anak usia 5-6 tahun. Permainan edukatif merupakan kumpulan dari beberapa permainan edukatif berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan tampilan warna dan suara yang menarik serta tingkat kesulitan yang berbeda. Hal ini dikarenakan tingkat konsentrasi anak usia dini sangatlah singkat dan mudah bosan, sehingga permainan ini dirancang untuk memfasilitasi anak agar dapat memilih dan memainkan permainan sesuai keinginan dan kebutuhan anak.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir disegala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern untuk memudahkan seseorang memperluas pergaulannya di dunia internasional. Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan (Triyanto & Astuti, 2021).

Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang berbeda latar

belakang dan budaya dan kenegaraanya, bahasa inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi (Nasution & Sarah, 2016).

Pada anak usia dini, pengajaran bahasa inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, anak usia dini hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain disini adalah bermain yang diarahkan. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal (Triyanto & Astuti, 2021).

Pada abad ke-21, dunia pendidikan terus berkembang termaksud dalam penggunaan media pembelajaran di tingkat PAUD beragam media sederhana namun edukatif dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kotak alfabet, yang berfungsi untuk membantu anak mengenal huruf secara menyenangkan dan interaktif. (Nezha, 2014). Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pada anak usia dini, pengenalan dan penguasaan kosakata dasar sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa dan minat anak dalam mempelajari bahasa tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di TK Kartika XX-47 peneliti menemukan masalah terkait kosakata bahasa Inggris, ditandai dengan anak belum mampu menyebutkan kosakata sederhana seperti anggota tubuh, warna, maupun benda sekitar. Anak cenderung pasif, malu berbicara, bahkan beberapa masih keliru dalam pengucapan.

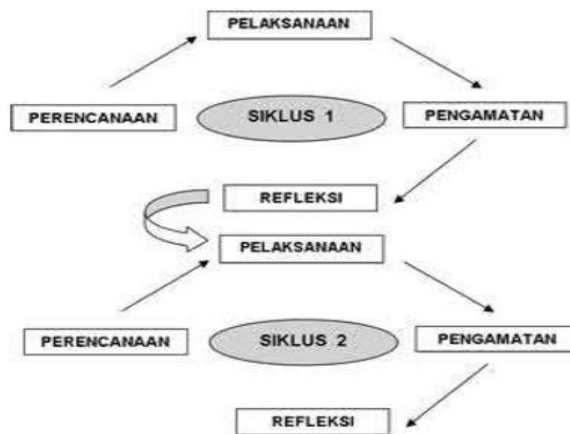
Hal ini terjadi dikarenakan anak kurang menguasai kosakata bahasa Inggris sehingga anak kurang tertarik dalam mempelajarinya. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas pada metode bernyanyi dan menghafal, tanpa melibatkan aktivitas fisik atau gerakan tubuh yang dapat membantu anak dalam memahami dan mengingat kosakata.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya sebuah metode untuk menunjang kemampuan anak dalam menguasai kosakata bahasa Inggris sehingga anak mampu merespon pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Ada beberapa metode dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama pada anak usia dini, salah satu metode yang akan digunakan untuk mendukung kemampuan kosakata bahasa Inggris anak yaitu menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Total Physical Response* untuk melihat perkembangan kosakata bahasa Inggris pada anak.

Metode TPR ini mengembangkan kemampuan mendengarkan, memperkenalkan bahasa baru dengan melibatkan fisik atau gerakan anggota tubuh. Pembelajaran metode TPR dilaksanakan dengan mengutamakan fisik dan gerakan sehingga pembelajaran bahasa Inggris sangat mudah dipahami dan menyenangkan (Ekawati, 2020). TPR pun populer dengan "*The Comprehension Approach*" yaitu metode pendekatan pemahaman untuk belajar bahasa asing dengan perintah. Seperti yang disampaikan oleh (Dwiastuty et al., 2016), TPR merupakan metode pengajaran bahasa yang memungkinkan untuk menggabungkan antara gerakan fisik dan permainan secara alami (Nuraeni, 2019). Penerapan metode ini tidak hanya dapat menambah pembendaharaan kosakata namun juga perkembangan dan gerakan fisik. (Astutik & Aulina, 2017) menyimpulkan metode TPR sebagai metode yang tidak sulit untuk diaplikasikan dalam pengajaran bahasa karena mengandung unsur gerakan tubuh (*movement*) dimana hal ini dapat mengurangi rasa stress pada anak didik dalam pembelajaran bahasa asing. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Metode *Total Physical Response (TPR)* Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Model PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (plan), tahap kedua tindakan (action), tahap ketiga pengamatan (observation) dan tahap keempat refleksi (reflection). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya (Sunny et al., 2023).



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu TK Kartika XX-47 yang beralamatkan di jalan Balai kota, No. 12 Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio. Subjek penelitian ini sebanyak 15 anak di Kelompok B di TK Kartika XX-47, 8 di antaranya laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi: Dilakukan untuk mengamati keaktifan anak dalam proses pembelajaran
- b. Catatan Lapangan: Digunakan untuk mencatat peristiwa penting yang muncul selama kegiatan, misalnya ekspresi anak, kendala yang dihadapi, serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan anak
- c. Dokumentasi: Mengambil foto atau video selama proses pembelajaran untuk memperkuat hasil

Data dengan hasil penelitian dan aktivitas-aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang peningkatan kosakata bahasa Inggris anak dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase. Sudijono (2003:40) yaitu;

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Angka Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah siswa

Dari hasil presentase, kemudian dijabarkan kedalam setiap kriteria. Berikut pedoman acuan menurut Acep Yoni (2010: 175) yang dikembangkan oleh peneliti dan dijadikan acuan dalam penelitian.

Tabel Kriteria Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak TK

No	Persentase	Kategori
1	75% -100%	Baik
2	50% - 74,99%	Cukup baik
3	25% - 49,99%	Kurang baik
4	0% - 24,99%	Tidak baik

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada pertemuan pertama kedua maupun ketiga dalam Siklus II. Guru tetap menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama untuk mencatat respons anak dalam aspek kemampuan kosakata bahasa Inggris anak Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berani bergerak mengikuti instruksi dan menirukan ucapan guru ketika menyebutkan kosakata seperti *Head, Shoulders, Knees, Toes, Eyes, Ears, Mouth And Nose*. Aktivitas bermain *touch your head, shoulders* membantu anak lebih fokus dan menunjuk bagian tubuh sesuai perintah secara tepat sambil mengucapkan kosakata bahasa Inggris.

Anak sudah fasih menyebutkan kosakata anak mampu mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris yang dipelajari dengan tepat, lancar, dan tanpa terbata-bata. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris melalui metode total physical response (TPR), kefasihan ini tampak ketika anak dapat menyebutkan kosakata secara spontan tanpa harus selalu menunggu contoh dari guru. Kefasihan anak juga menunjukan bahwa kosakata tersebut sudah benar-benar dipahami melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini terjadi karena metode TPR mengaitkan kata dengan gerakan tubuh. Berikut tabel yang menunjukan adanya peningkatan hasil persentase anak dengan kategori tuntas belajar Sangat Baik dan Baik.

Tabel 1. Data Rekap Peningkatan KosaKata Bahasa Inggris Anak Pada Siklus II

No	Kategori	Persentase Pertemuan I	Persentase Pertemuan II	Persentase Pertemuan III
1	Sangat Baik	3 (20%)	4 (26.7%)	5 (33.3%)
2	Baik	8 (53.3%)	8 (53.3%)	8 (53.3%)
3	Cukup	4 (26.7%)	3 (20%)	2 (13.3%)
4	Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Rata-rata		15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.6, pada pertemuan ketiga dari 15 anak yang diamati pada Siklus II, seluruhnya telah mencapai ketuntasan belajar (86.6%), terdiri atas 8 anak (53.3%) dalam kategori Baik dan 5 anak (33.3%) dalam kategori Sangat Baik. Sementara itu, masih terdapat 2 anak (13.3%) dalam kategori Cukup, dan dalam kategori Kurang tidak ada lagi.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan data pada tahap Siklus I, di mana hanya 10 anak (66.7%) yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan hasil ini, target keberhasilan minimal 75% telah tercapai bahkan terlampaui, menunjukkan efektivitas perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami apa yang diucapkan, mampu mengenal

kosakata bahasa Inggris dengan baik, mampu menjawab pertanyaan, meniru kembali urutan kata dan melakukan 8 perintah secara berurutan.

Data Peningkatan ini juga dapat dilihat secara visual pada diagram perbandingan berikut:



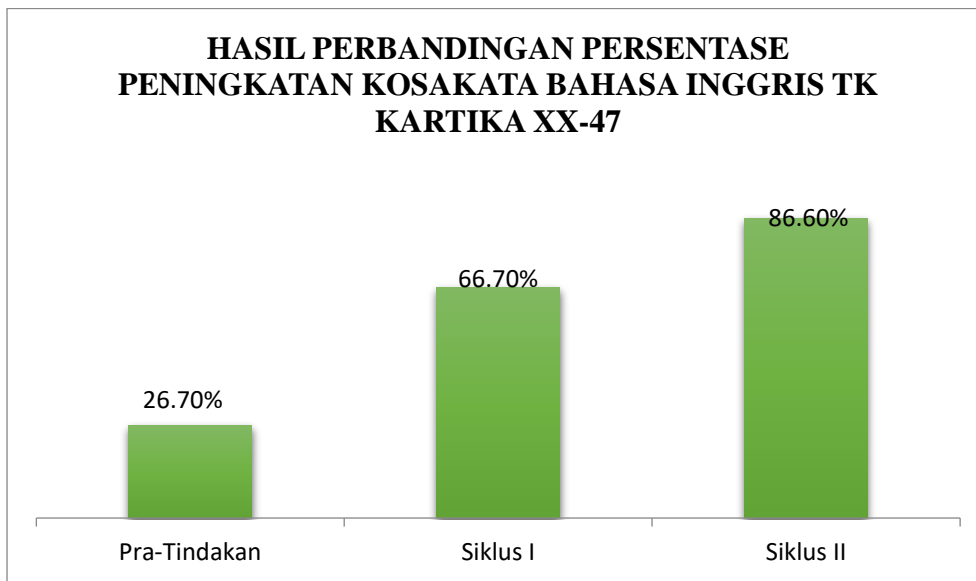
Grafik 1 presentase peningkatan kosakata bahasa Inggris anak pada siklus II

Setelah adanya pelaksanaan tindakan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dari pra-tindakan, setelah siklus I dan siklus II. Berikut merupakan tabel peningkatan kosakata bahasa Inggris anak pada siklus I dan II

Tabel 2. Data Peningkatan KosaKata Bahasa Inggris Anak

No	Kategori	Presentase Pra-Siklus	Presentase Siklus I	Presentase Siklus II
1	Sangat Baik	1 (6.7%)	3 (20%)	5 (33.3%)
2	Baik	3 (20%)	7 (46.7%)	8 (53.3%)
3	Cukup	5 (33.3%)	5 (33.3%)	2 (13.3%)
4	Kurang	6 (40%)	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah		100%	100%	100%

Data Perbandingan ini juga dapat dilihat secara visual pada diagram perbandingan berikut:



Grafik 2. hasil perbandingan peningkatan kosakata bahasa Inggris anak

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B TK Kartika XX-47. Berdasarkan hasil observasi dari penilaian awal, diketahui bahwa kemampuan kosakata anak masih tergolong rendah. Dari 15 anak yang diamati, hanya 4 anak (26.7%) yang mampu menyebutkan beberapa kosakata anggota tubuh dalam bahasa Inggris secara tepat, sedangkan sebagian besar lainnya belum mampu mengaitkan antara kata dan gerakan atau gambar tubuh yang sesuai. Anak-anak masih pasif, kurang percaya diri, dan belum antusias. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti memilih Metode TPR sebagai pendekatan pembelajaran mengingat metode ini sejalan dengan dunia anak yang penuh dengan aktivitas bermain dan bergerak. Penelitian (Lightbown & Spada, 2013a) menunjukkan bahwa metode TPR efektif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini karena anak-anak cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman multisensorial. (Dewi, 2020) menemukan bahwa TPR meningkatkan retensi kosakata hingga 30% dibandingkan metode konvensional, karena penggunaan gerakan fisik membantu memperkuat ingatan anak. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri atas tiga kali pertemuan. Setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan mulai adanya perkembangan. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif saat mengikuti kegiatan yang menggunakan lagu, gerakan tubuh, serta menempel dan mewarnai gambar tubuh. Menurut (Paquette, K. R., & Rieg, 2016) lagu-lagu yang di integrasikan dalam pembelajaran membantu anak-anak memahami bunyi bahasa, intonasi, dan ritme, yang penting untuk penguasaan pengucapan. Selain itu, lagu dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar (Murphey, 2014). Pada akhir siklus I, jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 10 anak (66.7%) kategori Baik dan Sangat Baik. Artinya target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% anak mencapai Baik dan Sangat Baik belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Kosakata ditambah secara bertahap, media pembelajaran divariasikan dan pendekatan TPR tetap digunakan secara konsisten. Anak diperkenalkan kosakata baru

serta dilakukan penguatan terhadap semua kosakata sebelumnya melalui lagu, bermain “guess and touch”, kegiatan bermain ini dilakukan dengan guru menyiapkan kartu bergambar anggota tubuh sebagai media. Guru memberi intruksi kepada anak dengan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris “touch your nose”, “touch your ears”. Anak yang ditunjuk harus segera menyentuh bagian tubuh yang dimaksud. Guru mengajak seluruh anak bermain bersama-sama, sehingga ketika intruksi diberikan, semua anak berusaha menyentuh bagian tubuh dengan cepat. Anak yang mampu melaksanakan perintah dengan benar dan cepat mendapat pujian “good job!” agar semakin termotivasi. Kemudian guru memberikan anak puzzle anggota tubuh dan anak menyusun puzzle yang belum lengkap tersebut. Hasilnya pada pertemuan ketiga siklus ke II, kemampuan berbahasa anak meningkat signifikan dengan 13 dari 15 anak (86.6%) mencapai ketuntasan belajar. Anak-anak terlihat lebih percaya diri, mampu menyebutkan kosakata dengan benar dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran *Total Physical Response* (TPR), yang memanfaatkan gerakan fisik untuk membantu anak memahami dan mengingat kosakata (Hasibuan & Dewi, 2020) menemukan bahwa metode TPR dapat meningkatkan pemahaman instruksi bahasa Inggris sebesar 50-80%, karena gerakan fisik yang menyertai bahasa membantu anak menghubungkan kata-kata dengan maknanya. Selain itu penelitian oleh (Lightbown & Spada, 2013b) menunjukkan bahwa anak-anak usia dini lebih mudah memahami bahasa target ketika instruksi disampaikan dengan konteks visual atau kinestetik, seperti gerakan atau aktivitas langsung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) terbukti dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini kelompok B. Pada tahap pra-siklus, hanya 26.7% anak yang termasuk dalam kategori tuntas belajar (BSH dan BSB). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan berbahasa meningkat menjadi 66.7%. Melalui perbaikan dan penguatan materi serta metode yang lebih variatif pada siklus II, jumlah anak yang tuntas meningkat secara signifikan menjadi 86.6%. Oleh karenanya dapat menyimpulkan bahwa, “Penerapan Metode Pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) Dapat Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Kelompok B Di TK Kartika XX-47”

Daftar Pustaka

- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i2.9658
- Dewi, N. F. (2020). The Effectiveness of Total Physical Response in Teaching Preposition of Place to Young Learners. *Journal of English Language Teaching Learning*, 1–63.
- Dwiastuty, N., Anggoro, D., Anita, T., Studi, P., & Bahasa, P. (2016). Pembelajaran bahasa inggris melalui metode total physical response (TPR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1 maret).
- Ekawati, A. D. (2020). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.3585>
- Epstein, J. L. (1987). Toward a theory of family-school connections: Teacher practices and parent involvement. *Social Intervention: Potential and Constraints*, 121, 136.

- Hasibuan & Dewi, N. F. (2020). The Effectiveness of Total Physical Response in Teaching Preposition of Place to Young Learners. *Journal of English Language Teaching Learning*, 10(2), 115–130., 1–63.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child psychology*. Tokyo: McGraw-Hill Publishing Company, Ltd.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013a). *How Languages are Learned (Revised Edition)* Oxford: Oxford University Press.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013b). *How Languages are Learned (Revised Edition)* Oxford: Oxford University Press.
- Murphey, T. (2014). *Music and song*. Oxford: Oxford University Press.
- Nasution, & Sarah. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15–19.
- Nezha, R. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 1–203.
- Nuraeni, C. (2019). Using Total Physical Response (TPR) Method on Young Learners English Language Teaching. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.31002/metathesis.v3i1.1223>
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2016). Using songs to support children's learning of literacy concepts. *Early Childhood Education Journal*, 44(3), 227–234.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787>